

Motivasi Tokoh Utama Berdasarkan Teori Abraham Maslow Pada Novel Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani

Motivations of the Main Character Based on Abraham Maslow's Theory on Novel untuk Geri by Erisca Febriani

Oleh: Paul Diman* Albertus Purwaka & Yogari Agung Chrissandy*****

e-mail: paul.diman@pbsi.upr.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow yang terdapat pada novel Kisah untuk Geri karya Erisca Febriani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis isi. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara baca, simak, dan catat. Data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama dengan ditemukan motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis berjumlah 19 data, kebutuhan akan rasa aman berjumlah 21 data, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki berjumlah 16 data, kebutuhan penghargaan berjumlah 17 data, dan kebutuhan aktualisasi diri berjumlah 6 data. Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman lebih mendominasi pada tokoh Dinda. Hal tersebut dikarenakan Dinda banyak mengalami berbagai permasalahan dalam hal kekerasan, baik secara psikis maupun fisik. Novel ini menceritakan tentang bagaimana tokoh utama menyelamatkan dirinya dari gangguan orang lain yang membuat dirinya tidak aman, karena saat ayahnya menjadi tahanan karena kasus korupsi Dinda sering di-bully oleh teman satu sekolahnya. Terlebih lagi Dinda harus hidup sendiri karena ibunya harus bekerja menjadi TKW.

Kata Kunci: Motivasi, Tokoh Utama, Abraham Maslow

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the motivation in meeting the needs of the main character based on Abraham Maslow's theory contained in the novel Acts for Geri by Erisca Febriani. This study uses a qualitative descriptive approach through content analysis. Data was obtained using data collection techniques by reading, listening, and taking notes. Data were analyzed by descriptive method. The results of this study indicate that the motivation to fulfill basic needs in the main character is found to be 19 data for the fulfillment of physiological needs, 21 data for the need for security, 16 data for love and belongingness needs, 17 data for esteem needs, and self-actualization needs, totaling 6 data. The motivation to fulfill the need for security dominates the Dinda character. This is because Dinda has experienced many problems in terms of violence, both psychologically and physically. This novel tells about how the main character saves himself from other people's disturbances that make him insecure, because when his father was a prisoner due to a corruption case, Dinda was often bullied by her classmates. Moreover, Dinda has to live alone because her mother has to work as a migrant worker.

Keywords: Motivation, Main Character, Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Sastra sering didefinisikan sebagai karya imajinatif yang ditulis oleh seorang pengarang dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca. Semi (1988: 8) berpendapat bahwa sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif, yang mana objeknya (subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Sedangkan, Sapardi (1979:1) memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra sangat penting untuk mengungkapkan imajinasi kehidupan manusia dan dapat memberikan keindahan bagi penikmatnya serta memperluas wawasan pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia.

Semakin hari dunia kesastraan di Indonesia semakin berkembang, berkembangnya suatu karya sastra didukung pula oleh terlahirnya para penulis karya-karya sastra baru dengan berbagai macam bentuk karyanya, sebagai salah satu contoh karya prosa yang banyak untuk diminati yaitu novel.

Pengaruh-pengaruh yang dituangkan dalam karya sastra novel dapat berupa motivasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia, karena pada dasarnya setiap manusia yang sudah terlahir ke dunia akan memiliki macam-macam hasrat dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya.

Merealisasikan suatu keinginan tanpa didukung dengan adanya motivasi yang kuat bagai makan sayur tanpa garam, dengan kata lain, motivasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam mewujudkan keinginannya. Menurut Sobur (2013: 267) motivasi merupakan suatu keadaan sadar dari dalam yang memberi kekuatan, yang

menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut penggerak atau motivasi yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku dengan tujuan-tujuan.

Menemukan motivasi dalam suatu karya sastra berbentuk novel tentunya sangat berguna dan bermanfaat karena jika motivasi yang dilakukan itu baik dapat juga diterapkan di dunia keseharian pembacanya.

Dengan demikian, sangat menarik jika dilakukan suatu penelitian mengenai isi upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang terdapat dalam suatu karya sastra. Selain itu, alasan lain pentingnya dilakukan penelitian motivasi pemenuhan kebutuhan dasar ini juga untuk menyadari manusia bahwa tingkah laku yang ia lakukan dalam dirinya sebenarnya dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dasar dalam dirinya. Penelitian ini memilih novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani sebagai objek karena di dalamnya banyak cerita yang mengandung motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utamanya, hal tersebut dikarenakan banyak permasalahan yang membuat tokoh utama lebih terpacu untuk memiliki motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dalam dirinya.

Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ini juga memberi pemahaman pada kehidupan kita bahwa kita harus mensyukuri apa yang sudah dimiliki. Kehidupan yang kelam dapat dijadikan motivasi dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik ke depannya. Cerita yang disampaikan novel ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga sangatlah mudah untuk dipahami pembacanya.

Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya sebuah pendekatan. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan psikologi sastra karena dari adanya hasrat kebutuhan tersebut akan

memengaruhi tingkah laku dan sifat seseorang, tentunya hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kejiwaan yang ada dalam diri seseorang, maka dari psikologi sastra sangatlah tepat untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini.

Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah manusia, lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menghadirkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994: 66).

Peneliti juga menggunakan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow untuk mengetahui motivasi pemenuhan kebutuhan apa saja yang terdapat dalam novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan. Menurut Ratna (2009: 39) penelitian kepustakaan adalah penelitian yang secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern. Adapun teks yang diteliti pada kajian ini berbentuk novel, yakni novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani (2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif tentang motivasi tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara umum akan berwujud deskripsi berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, dapat ditemukan motivasi tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow yaitu: kebutuhan fisiologis sebanyak 19 data, kebutuhan akan rasa aman sebanyak 21 data, kebutuhan cinta memiliki-dimiliki sebanyak 16 data, kebutuhan penghargaan sebanyak 17 data dan kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 6 data.

1. Kebutuhan Fisiologis

Motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi hasil urutan kedua dari keseluruhan hasil data analisis, hal tersebut dikarenakan kehidupan Dinda yang semula kaya, membuat apa saja yang diinginkannya selalu ia dapatkan dengan sangat mudah. Akan tetapi setelah ayahnya ditahan karena kasus korupsi membuat Dinda kehilangan semua kemewahan yang ia miliki karena semua aset keluarganya disita oleh Bank. Dinda kini harus membiasakan diri dengan kehidupannya yang sekarang, ia harus tinggal dirumah kontrakan kecil dan meninggalkan gaya hidupnya yang dulu. Dinda selalu berusaha memenuhi kebutuhan fisiologisnya walaupun harus makan mi rebus setiap hari atau pun nasi dengan lauk kerupuk dan kecap untuk mengurangi pengeluaran uang agar bisa tetap sekolah. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang berada di tingkat utama yang meliputi persoalan: makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam novel ini tergambarkan melalui setiap kalimat atau frasa, seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

Dinda memakan saladnya dalam diam. Dia tak lagi berselera untuk mengomeli siapa pun. Jika ada seseorang bertanya apa keinginan terbesarnya, jawabannya akan

sangat sederhana: dia ingin punya banyak waktu bersama ayah dan ibu nya.

Dalam deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan Dinda yang sedang memakan saladnya dalam diam, karena tidak ada yang menemaninya sarapan. Ayah dan ibunya jarang berada dirumah karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Tujuh hari yang Dinda jalani terasa seperti seabad. **Tidak ada lagi sarapan dengan berbagai macam sayur enak, kadang hanya sarapan dengan dengan kerupuk atau sayur manis.** Tujuh hari yang akhirnya berhasil ia lewati dengan susah payah. Pagi ini, dia berniat pergi ke sekolah. Tidak diantar sopir, tetapi naik angkutan umum.

Dalam deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda yang sedang sarapan dengan lauk kerupuk dan sayur manis karena tidak memiliki uang untuk membeli ikan dan daging. Berangkat sekolah pun Dinda harus naik angkutan umum, tidak seperti kehidupannya sebelum jatuh miskin.

Dinda akhirnya mengambil sebungkus mie instan di lemari, meremas mi nya dan memasukan bumbunya ke dalam bungkus. Dia terlalu malas menghidupkan kompor. **Memakan mi kremes adalah pilihan terbaik untuk meredam keriuhan dalam lambung.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda yang sedang kelaparan karena tidak makan siang, karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan dikantin. karena rasa malas dan sangat lelah setelah seharian berkegiatan di sekolah, Dinda memutuskan memakan mi kremes yang ada didapur untuk meredam rasa laparnya.

Dinda berbaring di tempat tidurnya,

setelah seharian kelelahan berada disekolah. Sudah mandi, dan makan malam, berkat keterampilannya memasak mi rebus. Satu-satunya makanan yang bisa dia buat.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda yang sedang istirahat karena kelelahan setelah seharian berada di sekolah, sudah selesai mandi untuk membersihkan tubuh, dan juga makan malam dengan mi rebus satu-satunya makanan yang bisa dia buat saat ini karena ia harus menghemat untuk mencukupi kebutuhannya besok dan seterusnya.

Di angkutan umum, dia duduk dengan wajah berhadapan dengan jendela yang terbuka sembari menutup hidung, mual mencium aroma berbagai macam keringat manusia bercampur menjadi satu.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda yang mencium aroma tidak sedap saat naik angkot, karena Geri hari ini tidak bisa mengantarnya pulang. Dinda menutup hidungnya dan duduk ke arah jendela untuk mendapatkan udara yang segar untuk mengurangi rasa mualnya.

Hampir tiga jam Dinda membantu Laras membereskan rumah. Pekerjaan yang tak pernah dilakukannya seumur hidup. Badannya terasa rontok dan sakit di mana-mana, Dinda menggerutu, lalu melempar kopernya kelantai. Laras berhenti mengepel, lalu melirik anaknya. **“Aku cape ma!”**

Dalam deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda yang ingin beristirahat dengan mengatakan kepada Mamahnya bahwa dirinya lelah. Karena ini kali pertamanya melakukan pekerjaan rumah yang sebelumnya tidak pernah Dinda lakukan.

Karena semuanya telah dikerjakan oleh asisten rumah tangga.

Tangan Jia berada di bahu Dinda, lalu memberikan sebuah gerakan memijat, seakan mereka sudah terlatih melakukan itu. **Dinda terkejut, tapi dia tidak menolak karena tubuhnya memang butuh dipijat.**

2. Kebutuhan akan rasa aman

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan oleh Dinda saat mendapatkan pijatan dari Jia karena badannya terasa capek dan pegal-pegal setelah kegiatan PMR. Dinda sangat menikmati pijatan jia karena dia sangat memerlukannya saat ini.

Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman menjadi hasil yang paling mendominasi dari keseluruhan data analisis yang ditemukan. Hal tersebut dikarenakan dalam keseluruhan isi novel Kisah untuk Geri karya Erisca Febriani, tokoh utama yang diceritakan banyak mengalami kekerasan secara psikis sehingga tokoh utama lebih banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman demi melindungi dirinya dari kejahatan orang lain.

Kebutuhan akan rasa aman yang meliputi persoalan: keaamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, keemasan, bahaya kerusakan, dan bencana alam.

Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dalam novel ini tergambarkan melalui setiap kalimat atau frasa, seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

Dinda berdiri, lalu memeluk setyo. Dia buka bibirnya susah payah untuk mengatakan sesuatu, **“Pa, Mama galak kalau nggak ada Papa,” bisiknya mengadu. “aku harus ngadu sama siapa kalau Mama marah-**

marah?” (KUG, hal. 65)

Dalam deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat mengunjungi Papanya di penjara ia mengadu kepada Papanya, bahwa Mamanya galak saat tidak ada Papanya. Yang Dinda ingin sebenarnya hanya berkumpul lagi bersama dengan Papa dan Mama nya. Karena dia merasa tidak lengkap apabila di rumah hanya berdua bersama dengan Mamanya.

“Lo ngomong apa sama Raini?” Geri menendang sebuah kursi hingga terpentak jauh. Dinda terjolok kaget.

“Maksud lo apa?”

“Nggak usah pura-pura bego!” **Cowo memukul meja Dinda, gadis itu menarik tubuhnya kebelakang untuk menciptakan jarak.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda yang menarik tubuhnya kebelakang agar menciptakan jarak dengan Geri yang sedang emosi karena Dinda telah mengancam Raini cewek yang Geri suka untuk tidak mengganggu Geri lagi. Hal ini yang membuat Geri menjadi marah kepada Dinda.

“Tunggu dong.”

“Apa lagi?”

Dinda melingkarkan tangannya tanpa permisi memeluk lengan Geri, yang tanpa disangka dan tepat. Seakan lengan itu diciptakan memang untuk melindungi.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat memeluk lengan Geri, Dinda merasa aman saat bersama Geri karena kasus yang menimpa Ayahnya membuat Dinda menjadi sering di-bully di sekolah dan mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan.

Berdiri di sebelah Geri merupakan jaminan keamanan, tidak akan ada seorang pun berani menyakitinya.

“Silahkan Ibu Negara.” Aditya berlagak bak pramusaji, mereka bertepuk tanga, menyambut personil baru.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat bersama Geri ia tidak khawatir akan ada orang yang berani mengganggunya lagi di sekolahnya. Karena Geri adalah siswa yang cukup disegani oleh siswa siswi lainnya.

Dinda menggertakkan gigi, tangannya terkepal menahan amarah. Menyestal sekali dia bertanya. Memangnya, apa yang diharapkannya? **Dia berniat berdiri dan melabrak Jia, kalau saja tidak ada tangan Geri yang duduk di sebelahnya, menggenggam pergelangan tangannya supaya tetap bertahan di posisinya.** “lepasin gue.”

“Lo cuma bikin malu diri sendiri,” bisik Geri dingin.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang dilakukan Geri dengan memegang tangan Dinda untuk mencegahnya melabrak Jia, karena Geri tidak ingin hal tersebut akan membuat Dinda akan mempermalukan dirinya sendiri.

Semua orang kini menatap ke mereka berdua. Seperti ada bel berbunyi untuk membuat pandangan tersihir pada satu fokus. Tangan Geri beralih ke pinggang Dinda, menariknya lebih dekat hingga jarak kian menipis dan Dinda bisa mencium aroma parfum Geri. “Lo cantik, jadi jangan ngerasa nggak pede.” Dinda bisa merasakan embusan napas hangat Geri menampar lembut pipinya saat berbisik.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya

pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda yang tidak percaya diri dan ingin pulang saat menghadiri acara ulang tahun Jia. saat mendapat pujian dari Geri Dinda menjadi percaya diri, Karena Geri berada di sampingnya dan memberikan rasa aman untuknya.

Geri memperhatikan wajah Dinda lantas mengulurkan tangan, melakukan hal seperti yang sering dilakukan Iren kalau dirinya sedang bermimpi buruk. **Jemari jempolnya mengusap tepat di kening Dinda. Secara ajaib, kerutan itu hilang. Ekspresi dinda yang semula ketakutan berubah rileks. Napasnya berangsur tenang.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan Dinda saat dirinya mengigau memanggil Mamanya. Geri berusaha menenangkannya dengan cara yang sering kakaknya lakukan saat sedang bermimpi buruk. Kemudian Dinda tenang kembali dengan adanya Geri di samping Dinda dan memberikan dia relaksasi saat dia sedang mimpi buruk.

“Permisi pak.” Terdengar suara yang membuat gadis itu menoleh ke pintu. Dia melihat Geri mengenakan kaus berlapis jaket serta tas ransel berdiri di sana.

Reflek Dinda berdiri, lalu memeluk lengan cowok itu untuk meminta perlindungan. (KUG, hal. 198)

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat Geri datang untuk menjadi jaminan karena dirinya dituduh mencuri lipstik. Reflek saat Geri datang Dinda berdiri, lalu memeluk lengan Geri itu untuk meminta perlindungan.

Dinda melirik tangan yang mencengkeram pergelangannya tangannya, dia lantas mengarahkan tangan

Gerai untuk menggenggam tangannya. Kini jari mereka bertautan, seperti puzzle yang saling menemukan pasangan, terasa hangat, begitu pas seakan sudah diciptakan untuk bertemu sebagaimana mestinya. Dinda paling malas berlari karena kakinya mudah lelah, tapi kali ini, berlari bersama cowok itu membuatnya bahagia. Seakan Gerai sedang mengajaknya untuk meluapkan seluruh amarah, sedih, kesal, yang berkecamuk dalam dada.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat Gerai menggenggam tangan Dinda untuk mengajaknya berlari karena sedang dikejar-kejar waria yang marah karena telah diejek oleh Dinda.

“Lepasin Dinda.” Dinda menoleh begitu mendengar suara yang begitu dia hapal di luar kepala dan menemukan Gerai berdiri di sebelahnya, melemparkan tatapan tidak suka ke Rio. Tanpa menunggu persetujuan Rio, **cowok itu segera menarik tangan Dinda dan meletakan di bahunya, sementara satu tangannya dengan mudah menahan pinggang gadis itu agar tidak terjatuh memberi tanda kepemilikan kepada semua cowok berhidung belang di diskotik yang melemparkan tatapan buas kearah Dinda, bahwa cewek itu adalah pacarnya.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat Gerai membopongnya keluar dari diskotik dan menjaga Dinda dari tatapan buas para cowok hidung belang ditempat itu.

Pulang, Ma. Aku takut sendirian.” Beruntun kalimatnya mengalir seperti tembakan. Diikuti air mata yang membuat kalimatnya jadi patah-patah, sesekali dia berhenti untuk menangis, lalu melanjutkannya

lagi.

Dalam deskripsi diatas terlihat adanya pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang ditunjukkan oleh Dinda saat Mamanya menelponnya setelah sekian lama tidak memberi kabar. Dinda tidak berhenti menangis dan menginginkan Mamanya cepat pulang. Karena satu tempat paling aman untuk berlindung dan yang paling mengerti adalah orang tua.

3. Kebutuhan cinta dimiliki-memiliki

Motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dimiliki-dimiliki menjadi urutan keempat dari hasil keseluruhan data analisis, hal tersebut dikarenakan Dinda yang pada awalnya mendekati Gerai hanya agar dirinya tidak lagi di-bully disekolahnya karena Gerai merupakan siswa yang paling disegani oleh siswa-siswi disekolahan tersebut. akan tetapi karena terlalu sering melewati waktu bersama, akhirnya Dinda menjadi benar-benar mencintai Gerai dan terjebak dalam permainannya sendiri.

Kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki merupakan kebutuhan yang melibatkan adanya orang lain untuk memberikan cinta dan merasa memiliki dan dimiliki, kebutuhan ini meliputi: keinginan untuk memiliki kekasih, keinginan untuk mempunyai teman, keinginan untuk memiliki keluarga, dan keinginan untuk memiliki suatu organisasi.

Pemenuhan kebutuhan cinta dimiliki-dimiliki dalam novel ini tergambar melalui setiap kalimat atau frasa, seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

“Emang lo lihat muka gue lagi bercanda?” Raut wajah Dinda sama sekali tidak menunjukkan dia sedang bercanda, sorot matanya tajam menatap Gerai lurus, lebih menegaskan kalau dia serius dengan ucapannya. **“Gue suka sama lo, dari dulu, tapi selama ini selalu nutupin dengan bersikap dengan bersikap seakan gue benci sama lo. Dan sekarang, gue memberanikan diri untuk ungkapin semuanya ke lo.”**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya

pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan oleh Dinda yang menginginkan Geri untuk menjadi pacarnya. Supaya dia tidak di-bully lagi di sekolah. Karena Geri merupakan siswa yang paling disegani oleh siswa maupun siswi di sekolahannya. dengan menjadi pacar Geri tidak akan ada yang berani mengganggunya lagi.

Malam adalah waktu yang tidak dia suka, dalam kesepian, dia bisa terpikir banyak hal. Tentang ibunya, tentang ayahnya, tentang Jia, teman-temannya, ditambah lagi Rio. Namun, kali ini dia bisa mendistraksi semuanya itu dengan wajah seseorang.

Wajah Geri.

Dinda memeluk bantal sembari tersenyum riang. Eh, tunggu sebentar, kenapa jadi wajah Geri yang terbayang di benaknya.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan oleh Dinda yang pada awalnya hanya ingin menjalin hubungan Geri hanya agar dirinya terhindar dari masalah dan agar dirinya tidak di-bully lagi di sekolah karena kasus ayahnya. Akan tetapi pikirannya sekarang dipenuhi dengan wajah Geri yang mendistraksi semua masalah yang sedang dihadapinya. Menandakan dirinya mulai benar-benar jatuh cinta kepada Geri.

Semua orang kini menatap ke mereka berdua. Seperti ada bel berbunyi untuk membuat pandangan tersihir pada satu fokus. **Tangan Geri beralih ke pinggang Dinda , menariknya lebih dekat hingga jarak kian menipis dan Dinda bisa mencium aroma parfum Geri. “Lo cantik, jadi jangan ngerasa nggak pede.”** Dinda bisa merasakan embusan napas hangat Geri menampar lembut pipinya saat berbisik

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan Dinda saat Geri merangkul pinggang Dinda saat acara ulang tahun Jia memberi tanda kepemilikan bahwa Dinda adalah pacar Geri. Hal ini membuat Dinda yang semula tidak percaya diri, menjadi sangat percaya diri saat karena ada

Geri di sampingnya.

“Siap, Kak.” Dinda melakukan gerakan hormat. “Dadaaaah.” Lantas ia melambaikan tangan bersamaan dengan kendaraan segera menjauh keluar dari pelataran gerbang. **Dinda meletakkan dagunya di bahu Geri sembari meletakkan tangannya memeluk perut cowok itu.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan oleh Dinda ketika akan pergi jalan-jalan bersama dengan Geri. Dinda meletakkan dagunya di bahu Geri sembari meletakkan tangannya memeluk Geri tanpa ragu dan dinda merasa sangat bahagia bisa pergi jalan-jalan menikmati liburan akhir pekan bersama Geri.

“Oke, mungkin gue memang mau manfaatin lo, itu benar kok, **tapi lama-kelamaan. . . gue jadi punya rasa. Gue jatuh cinta sama lo!**” Dinda mengucapkan dengan nada mantap, dia tidak pernah mengucapkan cinta pada seseorang, kali ini dia jujur.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan oleh Dinda yang mengungkapkan isi hati dan perasaannya yang sebenarnya kepada Geri bahwa Dinda benar-benar jatuh cinta kepada Geri setelah apa yang mereka lalui bersama. terlepas dari tujuan awal Dinda yang ingin menjadi pacar Geri hanya agar dirinya tidak lagi di-bully di sekolahnya. Hal tersebut yang membuat Geri menjadi marah dan kecewa terhadap Dinda.

Tidak tahu alasannya, mendengar itu air mata Dinda menetes dan segera diusapnya dengan telunjuk. Terharu melihat ada keindahan di depan rumahnya. **“Gue lebih memilih satu bunga matahari dari lo daripada sejuta bunga mawar dari cowok lain. Makasih bunganya.”**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan cinta memiliki-dimiliki yang ditunjukkan oleh Dinda saat Geri datang kerumahnya dan membawakan sebuah bunga matahari untuknya. hal tersebut membuat Dinda terharu bahagia karena saat itu Geri juga menyatakan perasaannya kepada

Dinda.

4. Kebutuhan Penghargaan

Motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri menjadi urutan ketiga dari hasil keseluruhan data analisis, hal tersebut dikarenakan ayah Dinda yang menjadi tahanan karena kasus korupsi membuat Dinda kehilangan harga dirinya. Dirinya kerap kali di-bully oleh teman-teman sekolahnya. Karena hal tersebut Dinda meberanikan diri Untuk mendekati Geri Siswa yang paling disegani di sekolah tersebut. agar teman-teman sekolahnya tidak lagi menggangukannya dan bisa lebih menghargainya.

Kebutuhan penghargaan diri yang merupakan penghargaan yang sengaja diusahakan dalam diri sendiri agar mendapatkan pengetahuan, percaya diri, penghormatan diri, kemampuan dan pengakuan dari orang lain.

Pemenuhan kebutuhan penghargaan dalam novel ini tergambarkan melalui setiap kalimat atau frasa, seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

“gue tanya sama lo, apa yang lucu?”

“lo pikir apa lagi, ya lo sama geng lo lah, bikin gue sakit mata,” jawab Geri lugas, singkat, padat.

Seketika setelah mendengar jawaban itu, Dinda merebut es teh yang sedang diaduk oleh Budi, lalu menyiramkannya kearah Geri. (KUG, hal. 10).

Dalam deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat menyiram Geri dengan air es teh karena merasa tidak dihargai oleh Geri yang menertawakan dirinya dan teman-temannya. Hal tersebut dilakukannya agar Geri tidak mencari gara-gara dan bisa lebih menghargainya.

Sesuai dengan janji, se usai bel pulang sekolah berbunyi dinda ke gudang belakang sekolah. Emosi menguasai dadanya. Dia

menemukan Jia sudah berdiri di sana, tangan cewek itu terlipat di depan dadanya saat menyambutnya. **“Minta maaf nggak lo!” bentak Dinda langsung. “Atau lo akan hadapin gue.”** (KUG, hal. 74)

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda dengan meminta Jia untuk meminta maaf kepadanya karena sudah mempermalukan Dinda di depan teman-teman sekelasnya.

“Meskipun bandel, gue masih butuh cewek baik-baik buat jadi pacar gue. Cuma, gue nggak keberatan kalau lo mau jadi cewe *one night stand*---”

Ucapan itu diputus oleh tamparan Dinda yang mendarat sempurna di pipi kanan Geri.

“Jaga mulut lo.”

Geri menarik tubuhnya dan mengusap pipi yang kesakitan. (KUG, hal. 86)

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat mengatakan bahwa ia ingin menjadi pacar Geri, akan tetapi jawaban Geri membuat Dinda merasa direndahkan dan tidak dihargai. Dinda menegur dengan menampar pipi Geri agar menjaga perkataannya.

Di sekolah, Dinda mungkin terlihat seperti cewek berandal yang gemar melanggar aturan, langganan dipanggil ruang BK karena telat, tidur di kelas, melabrak anak cewek, juga memiliki reputasi buruk di kalangan cowok-cowok karena suka ke kelab. Namun, **kenyataannya, cewek itu adalah anak kucing yang sedang menyamar jadi singa supaya ditakuti.** (KUG, hal. 160)

Dalam deskripsi diatas terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda yang selalu berbuat onar di sekolah dengan berpura-pura menjadi

cewek berandalan hanya caranya mencari perhatian. Karena kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua yang sibuk akan pekerjaannya masing-masing.

“Emang ya, gue memang selalu jahat dan nggak pernah sebaik Raini di mata lo. Iya gue paham, kok, tapi di dunia ini tuh abu-abu. Nggak ada yang sepenuhnya jahat dan nggak ada yang sepenuhnya baik. Kasih gue kesempatan sekali lagi buat ngebuktiin ke lo, Geri.”

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda yang selalu salah dimata Geri tidak seperti Raini yang selalu sempurna di mata Geri. Dinda ingin membuktikan ke Geri bahwa dirinya juga bisa menjadi lebih baik lagi. Supaya Geri bisa menghargainya seperti Geri menghargai Raini.

Sejujurnya gue lebih suka dan rela kalau lo yang dekat sama dia. Jadi sepadan, sama-sama jahat.” Jawabnya sarkatis, **entah kalimat itu berisi hinaan atau pujian.**

Jawaban Jia tentu saja membuat Dinda menatapnya. “Kalau mau ngajak berantem, nanti aja, deh. Gue lagi nggak *mood*. Lagian lo juga baru keluar dari rumah sakit, kan, belum kuat banget buat adu jambak sama gue.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat mendengar jawaban sarkatis dari Jia membuat Dinda menjadi emosi dan ingin adu jambak dengan Jia. hal tersebut agar Jia bisa lebih menjaga perkataannya dan menghargai Dinda.

“Gue juga punya otak,” dalih Dinda **tidak terima,** “mati gue kalau nggak ada otak”.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda yang tidak terima saat

dirinya dibilang tidak punya otak dan beralih bahwa dirinya memiliki otak. Karena menurut Dinda manusia pasti mati apabila tidak memiliki otak.

“Sebenarnya, nggak ada niat mau pamer, **Cuma mau nunjukin aja kalo cewek Barbie yang katanya nggak punya otak ini dan hanya cocok dijadikan pajangan, nyatanya bisa dapat nilai Matematika nomor dua terbesar di kelas** dan ini murni hasil gue sendiri.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat mendapatkan nilai Matematika nomor dua terbesar di kelas hasil usaha dan kerja kerasnya belajar bersama Jia. agar dirinya dihargai dan Geri tidak menyebutnya cewek Barbie lagi.

Dinda segera mengusap air matanya dengan punggung tangan, menarik napas untuk melegakan paru-parunya yang terasa cekat. **“Gue janji, kali ini terakhir gue nangis, besok-besok nggak lagi karena maskara gue terlalu mahal buat nangisin cowok kaya gitu”.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat ingin membuktikan bahwa yang telah menjebaknya saat berada di klab dengan Rio adalah Raini. akan tetapi Geri justru tidak peduli dan tetap membela Raini. Hal tersebut membuat Dinda merasa usahanya tidak dihargai oleh Geri.

“Lo mau ngapain? Jangan sok tahu.”

“Gue mau ngompres hidung lo, biar darahnya nggak keluar lagi. **Lo nggak percaya sama gue? Gue anak PMR.”** Dinda **membentak.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda saat hendak mengompres hidung Geri yang mimisan, tapi

Geri menolaknya karena tidak percaya Dinda bisa melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal tersebut membuat Dinda menjadi jengkel dan mengatakan bahwa dirinya anak PMR.

“Gue dengar lo dapat rangking lima, itu benar atau gosip?”

“Kebiasaan lo tuh yang selalu meremehkan gue belum hilang juga, ya?”

Dinda mendesah, “Serius dong, gue belajar sungguh-sungguh. Biar nggak jadi Barbie yang cocok jadi mainan dan pajangan, tapi juga harus punya otak biar nggak diremehin lagi sama cowok.”

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan penghargaan yang ditunjukkan oleh Dinda yang merasa diremehkan saat Geri mempertanyakan tentang dirinya yang mendapatkan rangking lima itu benar atau hanya gosip. Karena faktanya Dinda benar-benar mendapatkan ranking 5 dikelasnya. Dinda belajar dengan sungguh-sungguh. supaya tidak disebut Barbie yang cocok jadi mainan dan pajangan, tapi juga harus punya otak supaya dihargai dan tidak diremehkan lagi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri menjadi hal yang paling sedikit dilakukan pada tokoh utama dari hasil keseluruhan hasil data analisis. Hal tersebut dikarenakan sepanjang cerita dalam novel tokoh utama kurang memperlihatkan potensi dalam dirinya. Isi novel lebih cenderung menceritakan tentang bagaimana tokoh utama menyelamatkan dirinya dari gangguan orang lain yang membuat dirinya tidak aman, karena saat ayahnya menjadi tahanan karena kasus korupsi Dinda sering di-bully oleh teman teman satu sekolahnya. Terlebih lagi Dinda harus hidup sendiri karena ibunya harus bekerja menjadi TKW untuk mencukupi kebutuhan hidup dan untuk biaya sekolahnya Dinda.

Kebutuhan aktualisasi diri menjadi

kebutuhan yang tertinggi dari yang lainnya, kebutuhan ini akan terpenuhi jika kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi. Seseorang yang dapat dikatakan teraktualisasi dirinya ialah orang yang sudah mampu mewujudkan apa pun yang ia ingini.

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dalam novel ini tergambar melalui setiap kalimat atau frasa, seperti yang nampak dalam kutipan berikut ini.

Dinda menggigit bibirnya keras hingga terasa perih. Berusaha menahan emosi. “Ma, pulang, **aku disini udah belajar masak, nanti aku bisa masakin Mama. Aku juga udah belajar gosok nyuci baju sendiri, nyapu, ngepel sama nyuci piring.** Jadi Mama nggak perlu capek-capek beresin rumah aku bisa bantuin.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda kepada Mamanya bahwa dia sudah berubah bukan Dinda yang manja lagi dan dia telah membuktikan ke Mamanya bahwa anaknya ini sudah bisa melakukan pekerjaan rumah dengan benar.

Rutinitas Dinda kini berbeda, biasanya pulang dari sekolah dia akan pulang ke rumah. Tertidur atau memasak untuk memenuhi kebutuhan perut dan akan terbangun di malam harinya hanya agar tidak melewatkan serial televisi yang sedang dia ikuti, kini tidak lagi. **Dia harus ke rumah Jia, menuruti perintah itu untuk menghabiskan beberapa buah buku.**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda dengan mengubah rutinitasnya dengan belajar kerumah Jia saat pulang sekolah agar dirinya tidak disebut cewek berbi yaitu cewek yang cuma cantik aja tapi tidak memiliki otak.

Dinda mengeluarkan lembaran kertas di balik bukunya. Menunjukan nilai Matematika yang nyaris mendapat nilai sempurna.

“Sebenarnya, nggak ada niat mau pamer, Cuma mau nunjukin aja kalo cewek Barbie yang katanya nggak punya otak ini dan hanya cocok dijadikan pajangan, **nyatanya bisa dapat nilai Matematika nomor dua**

terbesar di kelas dan ini murni hasil gue sendiri.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda saat mendapatkan nilai Matematika nomor dua terbesar di kelas, agar dirinya dihargai dan tidak disebut cewek Barbie lagi oleh Geri. Dinda menunjukkan nilai Matematikanya yang nyaris mendapat nilai sempurna. Akhirnya usaha dan kerja kerasnya membuahkan hasil, seperti apa yang diinginkannya selama ini.

“Sejak kapan lo belajar tentang pertolongan pertama cedera?” tanya Geri heran.

“Kenapa? Gue nggak sebego itu juga kali. Kan kata lo, cewek itu harus punya ini,” tangan Dinda menunjuk kepalanya sendiri. **“jadi selama ini gue belajar gimana caranya biar otak gue berguna.”**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda yang berusaha keras untuk belajar dan membuktikan bahwa dirinya bisa berguna dan diakui. Saat Jia mengajaknya untuk mengikuti kegiatan PMR Dinda tidak menolaknya. Dan sekarang hal-hal yang ia pelajari saat mengikuti kegiatan PMR bisa membuat Geri menjadi heran. Karena dimata Geri, Dinda adalah perempuan yang tidak bisa apa apa.

Melihat nilai di rapornya tidak ada nilai merah adalah sebuah bentuk kemustahilan. Dinda melompat kegirangan sewaktu mendapatkan rapornya, dulu dia akan selalu menyembunyikan nilainya karena selalu mendapatkan nilai merah, nilai terbesar yang pernah dia dapat adalah enam, itu pun di pelajaran kesenian.

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda yang dulu saat pembagian rapor dia selalu menyembunyikan rapotnya karena selalu mendapatkan nilai merah. Akan tetapi kali ini nilainya tidak ada yang merah. Membuat Dinda menjadi sangat kegirangan dan sangat puas dengan hasil yang ia dapat.

Alhasil Dinda berpikir untuk menelpon

ayahnya di lapas dengan jantung berdebar. “Halo, Pa?” Sahutnya sewaktu panggilan sudah tersambung.

“Iya, ini Dinda ?” Suara ayahnya terdengar kegirangan, “hari ini kamu bagi rapor kan? Gimana hasilnya?”

Dinda menggigit bibir. **“Bagus Pa, nggak ada yang merah... dapat ranking 5 di kelas. Papa percaya nggak?”**

Dalam deskripsi tersebut terlihat adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang ditunjukkan oleh Dinda saat dirinya sangat antusias untuk memberitahu kepada ayahnya, bahwa ia mendapat ranking 5 di kelas. Sebagai orang tua hal tersebut merupakan hal yang sangat membanggakan. Papanya sangat kegirangan saat mendapatkan kabar bahwa anaknya mendapatkan ranking 5 di kelas dengan nilai yang sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan motivasi tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow pada novel Kisah untuk Geri karya Erisca Febriani dapat disimpulkan bahwa motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman lebih mendominasi pada tokoh Dinda. Hal tersebut dikarenakan dalam sepanjang cerita isi novel Dinda banyak mengalami berbagai permasalahan dalam hal kekerasan pada dirinya, baik kekerasan secara psikis maupun fisik. Karena hal tersebut ia lebih banyak memiliki motivasi untuk melindungi dirinya dari gangguan kekerasan tersebut.

Selanjutnya untuk motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis juga terdapat pada tokoh Dinda. Hal tersebut dikarenakan kehidupan Dinda yang semula kaya, membuat apa saja yang diinginkannya selalu ia dapatkan dengan sangat mudah. Akan tetapi setelah ayahnya ditahan karena kasus korupsi membuat Dinda kehilangan semua kemewahan yang ia miliki karena semua aset keluarganya disita oleh Bank. Dinda kini harus membiasakan diri

dengan kehidupannya yang sekarang, ia harus tinggal dirumah kontrakan kecil dan meninggalkan gaya hidupnya yang dulu. Dinda selalu berusaha memenuhi kebutuhan fisiologisnya walaupun harus makan mi rebus setiap hari atau pun nasi dengan lauk kerupuk dan kecap untuk mengurangi pengeluaran uang. Agar bisa tetap sekolah.

Pada tokoh Dinda juga ditemukan adanya motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Hal tersebut dikarenakan ayah Dinda yang menjadi tahanan karena kasus korupsi membuat Dinda kehilangan harga dirinya. Dinda kerap kali di-bully oleh teman-teman sekolahnya karena hal tersebut. Dinda memberanikan diri untuk mendekati Geri Siswa yang paling disegani di sekolah tersebut. agar teman teman sekolahnya tidak lagi menggangukannya dan bisa lebih menghargainya.

Selanjutnya pada tokoh Dinda juga terdapat motivasi pemenuhan kebutuhan memiliki-dimiliki. Hal tersebut dikarenakan Dinda yang pada awalnya mendekati Geri hanya agar dirinya tidak lagi di-bully di sekolahannya karena Geri merupakan siswa yang paling disegani oleh siswa-siswi disekolah tersebut. Akan tetapi karena terlalu sering melewati waktu bersama, akhirnya Dinda menjadi benar-benar mencintai Geri dan terjebak dalam permainannya sendiri.

Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri menjadi hal yang paling sedikit ditemukan pada tokoh Dinda. Hal tersebut dikarenakan sepanjang cerita dalam novel tokoh utama kurang memperlihatkan potensi dalam dirinya. Isi novel lebih cenderung menceritakan tentang bagaimana tokoh utama menyelamatkan dirinya dari gangguan orang lain yang membuat dirinya tidak aman, karena saat ayahnya menjadi tahanan karena kasus

korupsi Dinda sering di-bully oleh teman teman satu sekolahnya. Terlebih lagi Dinda harus hidup sendiri karena ibunya harus bekerja menjadi TKW untuk mencukupi kebutuhan hidup dan untuk biaya sekolahnya Dinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adhitya, Dea. 2010. Memahami Novel. Bogor: PT Quadran Inti Solusi.
- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuedeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Directive Speech Acts In Novel Ayah By Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2683>
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. 2016. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kaelan. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori

- Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri Wulandari, A., Purwaka, A., & Eka Asi, Y. (2021). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel Kekasih Impian Karya Wardah Maulina: Analysis Of The Main Character's Moral Value In The Novel Of The Dream Lover By Wardah Maulina. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 36–48.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2522>
- Rahmad Hidayat, Deden dan Zaenudin A. Naufal, Ed. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi.